

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh Bogdan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau bahasa lisan serta perilaku orang yang diamati.⁶² Pendekatan ini diarahkan kepada latar individu yang diamati secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasinya ke dalam variabel atau hipotesis akan tetapi perlu memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha memahami suatu fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek dari penelitian misalnya persepsi subjek, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain dilakukan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta menggunakan bahasa yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah pula.⁶³

Penelitian kualitatif menurut Creswel yang telah dikutip Djama'an Satori dan Aan Komari dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu inquiri tentang pemahaman yang

⁶² Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 3

⁶³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 3.

mendasar pada tradisi-tradisi metodologi terpisah, jelas bahwa pemeriksaannya menjelajah suatu masalah sosial atau menyangkut manusia.⁶⁴

Ciri-ciri pendekatan kualitatif menurut Tanzeh mengutip dari Lexy J.

Moleong bahwa:

Penelitian kualitatif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut: 1) Mempunyai latar alami, 2) Manusia sebagai alat (instrumen), 3) Memakai metode kualitatif, 3) Analisis data secara induktif, 4) analisis data secara induktif, 5) Lebih mementingkan proses dari pada hasil 6) Penelitian bersifat deskriptif, 7) teori dasar, 8) adanya batas yang ditentukan oleh focus, 9) Adanya batas yang ditentukan oleh focus, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁶⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Pada tahap permulaan pendeskripsian fakta-fakta tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya.⁶⁶

Data-data dalam penelitian deskriptif berupa kata-kata bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakekat proses tersebut.⁶⁷

⁶⁴ D'jamah Satori dan Aan Komari, *Metodologi Penelitian Kualiyatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

⁶⁵ Ahmad Tahzen, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 106-108.

⁶⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001), 63.

⁶⁷ Nana Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 1989), 203.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk dengan kata-kata yang sesuai dengan hasil pengumpulan dan analisis data yang relevan, yang diperoleh dari situasi almah, yang dapat menghasilkan data deskripsi atau dari orang yang diwawancarai, observasi atau melalui pengamatan secara langsung dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena dengan terjun langsung kelapangan maka peneliti dapat melihat langsung keadaan di lapangan untuk memperoleh data secara mendalam dan sebanyak mungkin selama kegiatan di lapangan, dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan dari sumber yang ada di lapangan.

Seperti yang dinyatakan oleh Moleong bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data analisis dan penafsir data serta pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan,

dengan terlebih dahulu mengajukan surat ijin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Pada waktu penelitian, peneliti mengamati secara langsung, sehingga dapat mengetahui fenomena-fenomena yang nampak disekolah atau lembaga yang diteliti.⁶⁸

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian SMPN 1 Diwek Jombang. Terletak di Jl. Raya Bandung No. 56, Ceweng, Diwek, Jombang. Provinsi Jawa Timur 61471. SMPN 1 Diwek merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Jombang, Kecamatan Diwek, Desa Ceweng RT. 01 RW. 01. Daerah sekitar merupakan pemukiman warga yang terletak di pinggir jalan raya dekat persawahan dan kota atau kabupaten. Merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada pada naungan Pemerintahan Daerah. Berdiri pada tahun 1983 berstatus Negeri. Nomot Telp/Fax. 0321 865539. E-mail: smpnegeri1diwek@gmail.com.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto yang dikutip oleh Andi Prastowo, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat 3P (*Person, Paper, Plece*):

“*Person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variable yang sedang diteliti. *Paper* (Kertas), yang berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya, berfungsi sebagai tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. *Place* (tempat), yang berupa ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kerta, dan lain

⁶⁸ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 94.

sebagainya, yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.”⁶⁹

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan yang telah diwawancarai yang sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film.⁷⁰ Data ini diperoleh langsung dari narasumber data primer yaitu kepala sekolah di SMPN 1 Diwek Jombang, penanggung jawab program adiwiyata, guru dan siswa SMPN 1 Diwek Jombang.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jenis sumber ini merupakan pendukung dari data primer.⁷¹ Sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan misalnya tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, buku- buku, arsip, dokumentasi resmi, dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diperoleh dari pihak sekolah SMPN 1 Diwek Jombang.

⁶⁹ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 33.

⁷⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 62.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D). (Bandung: Alfabeta, 2008), 308-309.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ini digunakan agar memperoleh data yang valid dan reliabel. Penelitian ini perlu ditentukan tehnik-tehnik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode ini merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dari objek penelitian. Sedang menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁷²

Agar memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke objek penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang, kegiatan SMPN 1 Diwek Jombang dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Interview (Wawancara)

Interview atau yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (*interviewed*).⁷³ *interview* adalah situasi peran antar pribadi bertemu muka (*face to face*), ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 236.

⁷³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 132.

yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancara atau responden.⁷⁴

Interview (wawancara) ialah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak ke pihak yang lainnya, sehingga konsep atau sebuah pemikiran gagasan yang ingin diperoleh dapat diungkapkan secara langsung.⁷⁵ Melalui wawancara ini peneliti akan memperoleh atau menggali sebuah ide-ide dan sebuah informasi yang dengan informasi tersebut kemudian dapat disusun dalam penyelesaian penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata, guru dan siswa SMPN 1 Diwek Jombang. Sebelum melakukan wawancara penelitian terlebih dahulu membuat pedoman wawancara (*Interviewer guide*) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh sebuah informasi dari responden. Karena dengan adanya pedoman wawancara tersebut maka pertanyaan atau wawancara yang dilakukan akan lebih terstruktur dan tersusun dengan baik. Informasi yang akan diperoleh peneliti juga akan semakin mendalam dan menyeluruh sesuai dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dari itu, wawancara yang akan digunakan oleh peneliti ialah wawancara terpimpin dengan menggunakan metode wawancara pengambilan data sejarah sekolah yang diteliti, beberapa

⁷⁴ Winarno, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani* (Malang: UM Press, 2011), 106.

⁷⁵ H. B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori Praktis* (Surakarta UNS Press, 1998). 24.

kegiatan sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian, sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah serta faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁷⁶

Dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang program-program, agenda-agenda atau dokumen-dokumen baik tertulis, gambar atau elektronik yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Menurut Noeng Muhajir “Analisis data merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan

⁷⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, 236.

sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan untuk mencari makna.⁷⁷

Analisis data merupakan sebuah upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan data-data pendukung lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data yang perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna. Kegiatan analisis data yang dilakukan dengan menelaah data, menata data, menjadi bagian satu-satunya data yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Analisis ini akan dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul, dengan tehnik analisis model interaktif. Analisis data yang berlangsung secara simulasi dan dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁸

Beberapa aktifitas dalam analisis data, untuk memproses sebuah analisis data dimodel Milas dan Huberman dapat dilakukan melalui 3 (tiga) proses berikut ini:

1. Reduksi data

Dalam menghimpun data pada saat penelitian berlangsung di lapangan yang cukup banyak dan kompleks, maka data-data yang diperoleh perlu dirinci, dengan menganalisis data dengan cara mereduksi

⁷⁷ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogajakarta: Rake Sarasin, 1996), 104.

⁷⁸ Mettew B. Miles, dkk., *Qualitatif data Analysis.*, 25

data yang sudah diperoleh.⁷⁹ Mereduksi data sendiri ialah merangkum data, memilih dan memilah hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang dianggap penting, dengan mencari tema serta pola yang ada pada data yang sudah diperoleh.⁸⁰ Dengan mereduksi data maka data akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selanjutnya dengan mencari data-data tersebut bila memang diperlukan, dengan begitu peneliti akan lebih mudah mengenali mana data yang sudah sesuai kerangka konseptual dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, karena data yang sudah direduksi secara otomatis akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Penyajian data

Sesudah data direduksi, selanjutnya yang harus dilakukan ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam bentuk grafik, tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data akan lebih tersusun, terorganisasi dalam sebuah pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini juga dalam penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategoritas dan sebagainya.

Miles dan Hiberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penyajian data di penelitian kualitatif ialah dengan

⁷⁹ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 106.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013). 404.

menggunakan teks yang sifatnya naratif. Dengan penyajian ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam memahami hal-hal yang terjadi dan dapat digunakan untuk merencanakan program kerja selanjutnya.⁸¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya ialah menganalisis data yang telah disajikan. Menurut Miles dan Huberman analisis data adalah:

Sebuah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, kesimpulan di awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang nyata dan kuat serta mendukung, pada tahap ini pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan di awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang nyata dan valid serta konsisten pada saat peneliti melakukan penelitian kembali di lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh dan dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.⁸²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari validitas dan realibilitas data. Eksistensi checking keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

a. Perpanjangan penelitian lapangan

Sebagaimana yang telah diterangkan di atas, bahwa peneliti itu sendiri adalah instrumen penelitian, maka perpanjangan disite penelitian sangat dibutuhkan. Dalam hal ini usaha-usaha pengumpulan data sangat

⁸¹ *Ibid.*, 408.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, 412.

memerlukan perpanjangan waktu dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari site penelitian.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan umur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, dengan ketekunan pengamatan peneliti bisa mengetahui serta memahami secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.⁸³ Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data dilakukan untuk menentukan sebuah hasil penelitian yang lebih meyakinkan dan akurat karena data tersebut bersumber dari berbagai informasi.

Triangulasi ialah mencocokkan antara hasil dari sebuah wawancara atau hasil observasi dengan bukti dokumen atau dari pendapat yang lainnya. Triangulasi juga bisa diartikan sebagai usaha memahami data melalui serbagai sumber, subjek, cara (teori, metode, tehnik) dan waktu.⁸⁴

Triangulasi merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang sifatnya

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 178.

⁸⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: kajian budaya dan ilmu sosial humaniora pada umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). 241.

menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data dengan sumber data yang ada, dan menguji kredibilitas sebuah data, yaitu dengan mengecek data dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ditentukan.⁸⁵

Pedoman dari triangulasi ini menggunakan pertanyaan penelitian, tujuan atau masalah yang perlu di triangulasi, serta mengecek secara silang (*cross chek*) dengan hal yang relevan dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini, dalam menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi dan mengambil teori dari pendapat Denzin (1978), sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yakni peneliti membandingkan apa yang telah dikatakan oleh seseorang di umum dengan apa yang telah dikatakannya secara pribadi. Disini peneliti akan mencoba membandingkan hasil dari wawancara dengan kepala sekolah, penanggung jawab program adiwiyata, guru serta siswa untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti.
2. Triangulasi metode, yakni peneliti mengecek derajat kepercayaan hasil penemuan penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari narasumber dan juga hasil dokumen yang telah di peroleh langsung dari SMPN 1 Diwek Jombang.

⁸⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen.....*, 397.

3. Triangulasi wawancara mendalam. Yakni melakukan penelitian dengan memanfaatkan peneliti atau pengamat yang lain untuk diwawancarai lebih mendalam dengan tujuan keperluan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat yang lainnya yaitu untuk membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Peneliti disini akan membandingkan hasil dari wawancara pengamatan atau penelitian lain mengenai kegiatan adiwiyata di sekolah dan beberapa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata Di SMPN 1 Diwek Jombang.⁸⁶

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu memilih permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan sebuah judul penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah sebelum membuat usulan pengajuan judul penelitian, peneliti terlebih dahulu menggali data atau informasi mengenai objek yang akan diteliti, kemudian timbul

⁸⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali, 2012). 73.

ketertarikan pada diri peneliti untuk menjadikannya sebagai objek penelitian, karena sesuai dengan disiplin keilmuan yang ditekuni dan didapati selama ini.

c. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Dalam hal ini sebelum mengambil keputusan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian lapangan terhadap objek yang akan dijadikan permasalahan dalam penelitian. Kemudian peneliti menganggap objek tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian, dengan pertimbangan bahwa objek tersebut belum ada yang meneliti dan ada sesuatu yang menarik dalam objek tersebut. Dan dengan pertimbangan lain bahwa objek tersebut juga relevan jika dibedah dari sudut disiplin keilmuan yang selama ini peneliti tekuni.

d. Memilih dan Memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan informan yang akan memberikan data atau informasi mengenai permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini peneliti mencari seseorang yang paling mengerti akan seluk beluk yang terdapat pada lembaga (informan utama). Dan peneliti menemukan informan yang dianggap cocok dan pantas untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

e. Menyiapkan Perlengkapan Informasi.⁸⁷

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 94.

Peneliti menggunakan alat bantu berupa buku dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara antara peneliti dengan informan.

f. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:⁸⁸

- 1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini, sebelum merumuskan pembahasan penelitian, peneliti terlebih dahulu memahami latar penelitian, kemudian peneliti mempersiapkan diri secara matang dan serius untuk membahas penelitian ini. Selanjutnya peneliti terjun kelapangan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan fokus penelitian. Dalam hal ini, penelitian juga kadang ikut serta dalam aktifitas yang terdapat pada objek penelitian. Dengan maksud bahwa penggalan data akan mudah dilakukan dan data yang diperoleh akan lebih akurat dan mendalam, dengan tanpa adanya penambahan dari sisi subjektif peneliti sehingga data yang diperoleh lebih objektif.⁸⁹

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 94.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, 94.